

## Mengelola Emosi Anak Lewat Aktivitas Positif dan Bermanfaat Pada Kegiatan PKL 1 di Panti Asuhan El-Shaddai Batam

Debora Manalu<sup>1\*</sup>, Tuti Atika<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Kesejahteraan Sosial,Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,Universitas Sumatera Utara,Medan,Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>deboramanalu28@gmail.com <sup>2</sup>tuti.atika@usu.ac.id

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk melihat pengaruh kegiatan positif yang dapat bermanfaat bagi anak-anak di panti asuhan el-shaddai melalui Praktek Kerja Lapang Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan positif di salah satu anak yang mengalami masalah emosional dan pribadi yang suka marah-marah di panti asuhan dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku anak tidak muncul dengan sendirinya. satu anak. Dengan memperhatikan kondisi lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan keluarga dapat memicu tumbuhnya sikap dan perilaku anak. Sehingga hasil yang diperoleh dengan menerapkan reward dan mengajak anak tampil di depan umum dan mengajak anak menceritakan masalahnya merupakan kegiatan positif yang perlahan merubah perilaku anak yang sebelumnya suka dengan kata-kata kasar dan kasar juga, anak sudah berubah dan diakui oleh teman-teman yang dulunya tidak menyukai sikap dan perilakunya Dalam penelitian ini penulis hanya melakukan kegiatan PKL di salah satu panti asuhan dan terfokus pada masalah satu anak yang menjadi klien penulis. membantu pembaca dalam membangkitkan sikap positif pada anak melalui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pekerja sosial.

**Kata Kunci :** Aktivitas Positif,PKL,Panti Asuhan,Intervensi Mikro,dan Anak-anak

### Abstract

*This Study aims to see the influence of positive activities that can benefit children in the el-shaddai orphanage through FieldWork Practice The method use in this research is descriptive qualitative with a case study approach.The results obtained through the implementation of positive activities in one of the children who experience emotional and personal problems who like to be angry at the orphanage can be concluded that the attitudes and behavior of children do not appear by themselves. one child. By paying attention to the condition of the living environment, peers and family can trigger the growth of children's attitudes and behavior. So the results obtained by applying rewards and inviting children to appear in public and inviting children to tell their problems are a positive activity that slowly changing the behavior of children who previously liked to be rude and harsh words too, children have changed and are acknowledged by friends who used to dislike their attitudes and behavior In this study, the author only carried out street vendors activities in one orphanage and focused on the problem of one child who was the author's client.In theory and practice, this paper will later be able to help readers in generating positive attitudes in children through the stages carried out by social workers.*

**Keywords :** Positive activities, Fieldwork Practices,Orphanage,Micro Interventions,and Children

## PENDAHULUAN

Oemar Hamalik, dalam “*Proses Belajar Mengajar*” (Hamalik, 2005) menyebutkan bahwa praktik kerja lapangan atau sering disebut dengan *on the job training* (latihan sambil kerja) adalah model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Lebih lanjut *Oemar Hamalik* menjelaskan bahwa praktik kerja lapangan sangat berguna sekali bagi peserta didik untuk dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pertama yang mengambil tempat di salah satu panti asuhan yang berada di Kota Batam yaitu Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Batam yang terletak di Tanjung Piayu, Kecamatan Sei beduk, Kota Batam Kepulauan Riau dengan mahasiswi praktikan Debora Manal (NIM 190902066) dan dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Ibu Dra.Tuti Atika,MSP serta di Monitori oleh Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos,M.Kessos selaku dosen pengampu mata kuliah ini.Adapun kegiatan PKL 1 berlangsung dari tanggal 28 Februari 2022 sampai dengan 10 Juni 2022.

Panti Asuhan yang sudah berbadan hukum ini,pertama kali diprakarsai oleh seorang Pendeta yang berkeinginan untuk membantu mereka anak yatim,piatu dan yatim piatu yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.Awalnya panti ini hanya berupa rumah sederhana saja,akan tetapi sejak eksistensi yang ditunjukkan oleh bapak Pendeta ke khalayak umum bahwa pentingnya untuk berbagi kepada mereka yang membutuhkan dan membuat sekarang bangunan panti itu sudah direnovasi menjadi sebuah bangunan yang layak ditempati.Mendapat bantuan dari pihak dinas sosial,PT dan donator lainnya membuat hingga sekarang panti ini sudah memiliki kurang lebih 30 anak asuh.Panti Asuhan ini dikelola oleh Bapak Pangihutan Sitanggung yang menjadi pendiri sekaligus pemilik panti ini.Di panti ini anak-anak diasuh,dididik menjadi insan yang kelak berguna bagi bangsa dari tingkat Pendidikan SD sampai yang sudah bekerja ada di panti ini.

Di tahap awal pelaksanaan PKL 1 penulis menemukan beberapa anak yang terbagi kedalam dua tingkatan pendidikan yaitu tingkat Sekolah Dasar dan tingkat Sekolah Menengah Pertama.Mereka menunjukkan sikap yang baik dan memberikan respon ketika diajak berbicara dan melakukan suatu aktivitas.Tetapi diantara beberapa anak ada satu anak yang menarik perhatian penulis,anak ini sedang menempuh pendidikan di bangku SMP.Setiap minggu diadakannya kegiatan PKL,anak ini kerap kelihatan suka berbicara kasar terhadap temannya,melakukan tindakan yang membuat temannya tidak suka,dan ada satu waktu anak ini terlibat masalah dengan pemilik panti.Berdasarkan karakter dan sikap yang ditunjukkan oleh anak tersebut,maka penulis tertarik untuk memilih anak tersebut sebagai klien yang akan diselesaikan masalahnya.

Adapun Tujuan diadakannya Praktik Kerja Lapangan 1 ini adalah merubah karakter dan sikap anak yang sebelumnya kurang baik menjadi karakter dan sikap yang menjadi panutan bagi teman,keluarga dan masyarakat lewat pengaplikasian kegiatan-kegiatan positif.Melalui perbaikan karakter dan sikap ini menurut Thomas Lickona merupakan wujud salah satu upaya sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memperhatikan,memahami,serta melakukan nilai etika.Selain itu pentingnya karakter yang baik dapat memberikan manfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar.Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Lickona (Licklona, 2004) bahwa karakter terdiri atas tiga korelasi diantaranya adalah *moral knowing,moral feeling,dan moral behavior*.Karakter itu sendiri terdiri atas, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran, dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan.

Kajian Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Behavior.Teori Behavior merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner (Berliner D.C, 1984)perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kemudian teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Dari hal ini, timbulah konsep ”manusia mesin” (Homo Mechanicus). Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Selain itu dalam proses penyelesaian masalah anak yang berkaitan dengan sikap dan karakternya yang suka marah dan memiliki tingkat emosi yang tinggi, digunakan juga kajian teori emosi Vygotsky. Teori sosiokultural Vygotsky (Vygotsky, 1986) menempatkan intonasi dalam intervensi proaktif anak-anak dengan konteks yang mengelilingi mereka, peningkatan kognitif menjadi produk dari proses kolaboratif. Vygotsky menyatakan bahwa anak di bawah umur cenderung belajar melalui interaksi sosial: mereka memperoleh jenis keterampilan kognitif lain sebagai masalah logis dari perendaman mereka dalam cara hidup. Menurut Vygotsky, peran orang dewasa atau teman sebaya yang lebih maju adalah sebagai pendukung, orientasi, dan distribusi pembelajaran anak, dalam prosesnya ia berhasil mengatasi aspek-aspek tersebut, memiliki struktur perilaku dan kognitif yang dituntut kelincahan.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan PKL dan penelitian ini adalah dari tanggal 28 Februari sampai dengan 10 Juni 2022 melalui metode penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (Wiratha, 2006) metode analisis deskriptif kualitatif ini adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terduga suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Selain itu Menurut Moleong (Moleong, 2007) memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Oleh karena itu metode penelitian kualitatif ini dirasa tepat penulis gunakan karena objek yang diteliti adalah individu jadi jumlahnya lebih sedikit sehingga proses pendalaman data lebih terarah dan data yang diperoleh efektif serta sesuai dengan judul pada karya ilmiah ini.

Adapun tahap pelaksanaan yang digunakan adalah dengan menggunakan tahapan pekerja sosial *Case Work* Skidmore dalam (Fahrudin, 2013) yaitu tahapan Umum atau *General*, berikut adalah tahapannya:

1. Tahap Assement
2. Tahap Perencanaan Program
3. Tahap Intervensi
4. Tahap Evaluasi Program
5. Tahap Terminasi

### **1. Tahap Assesment**

Pada tahap ini praktikan memilih satu anak yang menurut penulis sendiri berbeda dengan anak lainnya, terlihat dari tingkah lakunya dalam mengikuti kegiatan yang selama ini dilaksanakan. Anak ini tergolong aktif dalam berbagai kegiatan bahkan merupakan salah satu anak yang cukup pandai, tetapi ada pada beberapa kesempatan anak ini akan menunjukkan sikap yang dibenci oleh temannya. Dia kerap kali melakukan tindakan kasar terhadap teman-temannya seperti mencubit, mendorong dan memukul temannya. Selain itu cara anak ini

berbicara dengan temannya tergolong kasar, sehingga yang mendengar akan merasa kesal. Oleh karena itu praktikan memilih anak tersebut untuk dijadikan klien dan berusaha dalam mengubah sikap dan perilakunya secara perlahan melalui penerapan teori Psikologi Behavioral (Feldman, 2012).

## **2. Perencanaan Program**

Pada tahap ini, praktikan mengambil peran sebagai motivator serta praktikan melakukan kegiatan konseling bagi klien. Munculnya rencana ini karena praktikan merasa bahwa anak ini membutuhkan seseorang untuk mendengarnya, seseorang yang dapat menampung keluh kesahnya, dan seseorang yang mampu dia tanyai ketika memiliki masalah. Untuk itulah, di setiap pertemuan praktikan berencana akan mengajaknya mengobrol dan memberi anak tersebut kesempatan untuk menceritakan masalahnya. Selain itu anak akan diajak untuk melakukan kegiatan positif yang dapat menekan dan mengurangi sikap kasar dan emosi anak, adapun tema di setiap pertemuan berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan anak dan menyoroti tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan ini berupa penyampaian materi dan pengetahuan seputar sikap dan perilaku misalnya materi seputar aksi *Bullying* atau tindakan Rasisme, mengajak anak melatih sportifitas lewat permainan dan games serta kegiatan lainnya.

## **3. Intervensi**

Selanjutnya pada tahap ini adalah tahap pengaplikasian dari perencanaan program tadi. Kejadiannya tidak berbeda dan merupakan hasil pelaksanaan dari perencanaan program. Setiap Minggu, anak akan menceritakan kesehariannya serta masalah apa yang dialaminya lalu setelah itu praktikan akan mencoba memberikan masukan dan *encouragement* kepada anak tersebut. Pada tahap ini respon yang diberikan anak baik, terbukti dengan *feedback* yang diberikan adalah positif. Selain itu bentuk intervensi lain yang praktikan lakukan adalah pemberian buku kepada anak untuk dibaca dan direnungkan. Jenis buku tersebut adalah buku motivasi yang menurut praktikan secara lambat laun akan mengubah sikap dan perilakunya. Karena anak tersebut sudah memasuki masa peralihan yakni dari masa anak-anak ke masa remaja, sedikitnya dia bisa melafalkan dan merenungkan apa yang telah dia baca.

Dengan menerapkan pengimplementasian Teori Motivasi (Robbins, 2001) kepada anak berupa nasihat dan motivasi ketika dirinya mengalami masalah diharapkan akan membawa sebuah perubahan sikap kepada anak tersebut. Selain hal diatas, bentuk intervensi lain yang dilakukan adalah dengan melibatkan anak terhadap suatu kegiatan yang dia sukai, salah satunya adalah anak memiliki talenta bermain musik sehingga pada suatu kesempatan anak diajak untuk menampilkan bakatnya didepan umum. Cara ini tentu saja bertujuan untuk menekan tingkat emosi anak dan menuangkannya lewat kegiatan yang positif dan mendatangkan manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pelaksanaan Intervensi kepada anak tersebut lewat kegiatan-kegiatan positif berlandaskan pada teori perspektif perilaku dimana dengan memberikan hadiah atau *reward* kepada anak akan memancing anak untuk melakukan hal-hal positif. Hadiah ini dalam konteks disini penulis berikan dalam 2 bentuk yaitu hadiah secara bentuk fisik dan non fisik. Dan hasilnya anak akan melakukan hal yang diperintahkan untuk mendapatkan hadiah tersebut, dengan melaksanakan metode ini penulis rasa dapat mengembangkan sikap dan perilaku positif anak. Dapat dibuktikan dengan kegigihan dan usahanya dengan tetap mempertahankan sikap positif untuk mendapatkan hadiah.

## **4. Evaluasi Program**

Dari keseluruhan bentuk intervensi yang dilaksanakan, beberapa memiliki kelemahan. Diantaranya adalah bahwa anak tersebut pernah tidak berada di panti, sehingga proses konseling tertunda serta proses konseling menjadi terhalang. Terlebih menurut praktikan sudah baik lewat buku yang dibaca anak sudah menunjukkan perubahan pada sikap dan perilakunya. Terbukti dengan cerita anak tersebut yang sudah berani mengakui kesalahan yang dia perbuat terhadap orang lain. Secara perlahan mungkin sikap anak tersebut akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu anak sudah mau dengan inisiatifnya sendiri untuk tampil didepan teman-temannya. Dengan demikian lewat pembelajaran-pembelajaran yang diberikan

oleh penulis dapat secara perlahan mengubah sikap dan perilaku anak sesuai dengan Teori Behavioral katakana.

### 5. Terminasi

Sikap dan perilaku adalah hal yang tidak dapat berubah 360 derajat, tetapi untuk setengah bahkan seperempat dari 360 derajat masih ada kemungkinan. Oleh karena itu pada tahap ini praktikan sudah mengerahkan semua yang dapat dilakukan, hanya menunggu apakah anak dapat konsisten untuk mempertahankan sikap positif tersebut. Kedepannya, penulis sangat mengharapkan perubahan terjadi pada diri anak tersebut, pun ketika sudah memasuki tahap ini. Tahapan dimana hubungan antara praktikan selaku pekerja sosial dan anak selaku klien sudah berakhir, sehingga ke depan anak dapat mengubah perilakunya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan didambakan oleh orang-orang lewat metode belajar dari lingkungan sosial dan personalnya.



*Gambar 1. Proses Terminasi*

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari mini project yang sudah penulis dapatkan ketika melakukan beberapa tahapan diatas adalah bahwa seorang anak yang memiliki tingkat emosi yang tinggi serta sikap yang pemaarah biasanya tidak muncul dengan sendirinya. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan munculnya sikap dan karakter yang demikian. Ini bermula dari proses assesment kepada klien, selama ini dirinya tinggal di lingkungan yang kurang mendukung sikap positifnya, selain itu menurut penulis terdapat beberapa konflik internal si anak yang secara tidak terbuka anak tersebut ungkapkan. Dalam Teori Konvergensi (Pujianto, 2013) dikatakan bahwa jenis emosi dan pengalaman mempunyai peran dalam mempengaruhi dan menentukan perkembangan individu, teori ini sendiri membuat sebuah kesimpulan bahwa sifat keturunan atau pembawaan bukan faktor utama yang menjadi penentu perkembangan individu namun juga didukung dengan faktor lingkungan. Jadi keberadaan lingkungan yang positif akan memicu lahirnya sikap dan karakter anak yang positif pula.

Selaras dengan pandangan Teori Belajar yaitu pentingnya pengaruh lingkungan termasuk juga lingkungan atau mileu primer terhadap perkembangan. Selain itu menurut Albert Bandura (Bandura, 1967) dalam determinasi timbal balik bahwa lingkungan memang membentuk perilaku dan perilaku membentuk lingkungan sedangkan behaviorisme dasarnya lingkungan seseorang menyebabkan perilaku seseorang.



*Gambar 2. Pelaksanaan Mini Project*

Jadi solusi terbaik dalam menghadapi sikap anak yang seperti ini adalah mendengarkan cerita dan keluh kesah mereka, usahakan anak merasa nyaman untuk menceritakan masalahnya dengan memberikan *reward* atau dorongan agar anak siap dan merasa terbuka untuk menceritakan masalahnya. Konsep hadiah ini bisa menjadi cara untuk menggali motivasi anak tersebut untuk bersikap positif. Bentuk *reward* ini bukan hanya yang berbentuk fisik saja bisa dalam bentuk sikap atau perbuatan seperti penulis terapkan.

Bentuk *reward* ini antara lain anggukan kepala sebagai tanda senang dan pembenaran terhadap jawaban dari anak tersebut, menyampaikan kata-kata yang menyenangkan atau dalam bentuk pujian ketika anak melakukan apa yang ditugaskan, memberikan pujian di depan teman-temannya mengenai anak tersebut yang penulis yakini dapat memunculkan motivasi bagi diri anak untuk bersikap positif, selanjutnya bentuk *reward* yang diberikan dapat dengan memberikan manfaat seperti pengalaman terhadap pemahaman-pemahaman baru kepada anak yang akan memunculkan motivasi dalam dirinya untuk menggali lagi pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui.

## **KESIMPULAN**

Lewat pelaksanaan PKL 1 yang bertempat di Panti Asuhan El-Shaddai Batam yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku anak muncul tidak dengan sendirinya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak bertingkah demikian, seperti pelaksanaan mini project oleh penulis terhadap satu anak. Dengan memperhatikan kondisi lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan keluarga dapat memicu pertumbuhan sikap dan perilaku anak. Maka hasil yang didapatkan adalah dengan menerapkan pemberian *reward* dan mengajak anak untuk tampil di depan umum serta mengajak anak untuk menceritakan masalahnya secara perlahan mengubah perilaku anak yang sebelumnya suka bersikap kasar dan perkataan yang kasar pula, anak sudah berubah dan diakui sendiri oleh teman-teman yang dulu sempat tidak suka dengan sikap dan perilakunya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis sampaikan terimakasih kepada pemilik dan pengelola panti yang sudah menerima penulis untuk melakukan kegiatan PKL 1 di tempat mereka, dan yang sudah memberikan arahan mengenai sikap dan perilaku anak-anak disana sehingga penulis terbantu akan hal tersebut. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada anak-anak panti yang selama ini selalu membantu dalam kegiatan di setiap minggunya serta kepada anak yang sudah menjadi klien bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1967). Some social determinants of self-monitoring reinforcement systems. *Journal of Personality and Social Psychology*, 449-455.
- Berliner D.C, G. H. (1984). *Educational Psychology*. Chicago: Rand McNally College Publishing Company.
- Fahrudin, A. (2013). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Pt.Refika Aditama.
- Feldman, R. S. (2012). *Pengantar Psikologi*. Salemba Humanika.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters How to Help Our Children develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon&Schuster.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Pujianto, S. (2013, Desember 21). Teori Konvergensi dalam Psikologi. -, pp. -.
- Robbins. (2001). *Teori Motivasi McClelland dan Teori Dua Faktor Herzberg*. ON LINE.
- Vygotsky, L. (1986). *Thought and Language*. London: The Massachusetts.
- Wiratha, I. M. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.